

Dakwah Sarana Perubahan Sosial Masyarakat

Ahmad Zaenuri

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: ahmad.zaenuri@unkafa.ac.id

Abstrak: *Artikel ini membahas tentang dakwah sebagai upaya melakukan perubahan sosial, dalam artikel ini dijelaskan bahwa dakwah bukan sekedar mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah saja, melainkan menjalankan ajaran Islam secara kaffah. Aktivitas dakwah dipahami sebagai aktivitas yang melakukan perubahan sosial dengan memasukkan nilai-nilai keislaman supaya menjadi masyarakat yang cerdas, inovatif dalam menjalankan tugas sebagai khalifah dibumi dengan tetap memegang erat tauhid. Artikel ini menjelaskan metode dakwah yang sesuai dengan surah An-Nahl 125. Dalam menjalankan aktivitas dakwah seorang da'i harus memiliki yang namanya source credibility dan source attractiveness yang menjadi faktor pendukung keberhasilan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak secara luas, sehingga tujuan dakwah yang rahmatan lil alamin dapat diterima oleh semua khalayak.*

Keyword: *Dakwah, Perubahan Sosial, Masyarakat.*

Pendahuluan

Dalam sejarahnya, dakwah merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang tidak sekedar mengajak setiap individu untuk memahami ajaran Islam dan menjalankannya, dakwah juga menjadi salah satu proses perubahan sosial masyarakat. Sejarah menunjukkan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah telah mampu mengubah tatanan masyarakat *Yastrib* dari segi sosial, ekonomi dan kebudayaan, sehingga menjadi kota yang bercahaya (*Madinatul Munawaroh*). Lantas bagaimana dengan dakwah saat ini?, apakah dakwah masih dapat mengubah tatanan masyarakat dan menjawab tantangan zaman?. Munculnya perkembangan teknologi komunikasi dan pola hubungan yang berubah menyebabkan dinamika kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat semakin komplek.

Dakwah adalah bagian dari elemen penting ajaran Islam yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat dan terus-menerus mengalami perubahan, dakwah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi dan

membentuk pola pikir, nilai-nilai kehidupan dan perilaku sosial masyarakat. Dakwah yang dilakukan secara kontekstual, responsif, inovatif dan adaptif terhadap permasalahan sosial dapat menjadi kekuatan pendorong bagi terciptanya masyarakat yang menjalankan perintah-perinta Allah, sehingga menjadi masyarakat madani yang adil, makmur dan sejahtera.

Perubahan merupakan sunnatullah yang tidak dapat dielakkan dan akan terus terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi struktur sosial, pola hubungan, nilai-nilai, serta norma-norma yang berlaku. Disinilah dakwah dapat mengambil peran sebagai salah satu agen perubahan kearah yang lebih positif dan menciptakan masyarakat yang berakhlek, beradab dan terpelajar. Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da'u* yang berarti "memanggil", "mengajak", atau "menyeru". Secara terminologis dakwah dapat sebagai upaya dan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan ajaran Islam. Perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat umumnya dibahas dalam disiplin ilmu sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Namun, tulisan ini mengangkat perspektif yang berbeda, yaitu bahwa perubahan sosial juga merupakan bagian dari kajian keilmuan dalam agama, khususnya dalam dakwah yang berfokus pada transformasi umat. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul sebuah persoalan penting yang perlu dibahas, yakni bagaimana pandangan dakwah terhadap perubahan sosial dalam konteks masyarakat yang beragama.

Pada hakikatnya aktivitas dakwah merupakan usaha dalam mewujudkan masyarakat muslim yang adil, makmur, damai dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang penuh dengan limpahan rahmat dan karunia dari Allah¹ sesuai dengan yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran' ayat 104.

وَلَتُكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; mereka lah orang-orang yang beruntung.

¹ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).503.

Arus modernisasi dan perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak perubahan sosial yang menantang para da'i untuk ikut berperan aktif dalam melakukan rekayasa sosial. Jika meminjam istilah yang digunakan oleh Jurgen Habermas, dakwah dapat dipahami sebagai suatu bentuk transformasi sosial yang membantu masyarakat untuk dapat mencapai taraf kedewasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma agama.²

Dakwah sebagai Sarana Pendidikan

Istilah dakwah juga dapat dikatakan sebagai bentuk transformasi nilai yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai Islam kedalam budaya masyarakat yang berlaku. Dakwah dalam hal ini memiliki kekuatan moral spiritual yang diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Dalam konteks komunikasi, fungsi dakwah dan komunikasi memiliki kesamaan yakni, menginformasikan ajaran-ajaran Islam dan mengubah perilaku masyarakat agar sesuai dengan ajaran Islam dengan meninggalkan kemungkaran dan ketidakadilan, serta membangun kehidupan yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW telah memberikan contoh nyata bagaimana dakwah mampu mengubah struktur sosial masyarakat Arab Jahiliyah yang penuh kekacauan moral menjadi masyarakat Madinah yang berlandaskan keadilan, persaudaraan, dan ketakwaan. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah, dialogis, serta memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat. Cara-cara tersebut secara jelas terekam dalam Al-Qur'an surah An-Nahl 125:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذَّبِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa metode dakwah secara umum meliputi tiga cakupan, yaitu:

² Ilyas Supena.108.

a. Al-Hikmah

Al-hikmah secara bahasa memiliki arti mencegah, dalam Al-Qur'an kata tersebut ditemukan sebanyak 20 kali dalam bentuk naskiroh dan ma'rifat yang memiliki bentuk masdar *hukman*. Dalam pandangan hukum arti kata tersebut bermakna mencegah kezaliman dan dalam pandangan ilmu dakwah memiliki arti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³ Menurut pendapat M. Abdurrahman Hikmah bermakna mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz akan tetapi memiliki banyak makna dan juga diartikan meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya.⁴ Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut pendapat Imam Abdurrahman Mahmud An-Nasafi, arti hikmah adalah.

" بالحكمة " أي بمقابلة الصريحة الحكمة وهو الدليل الموضح للحق المزيل للشبهة .

*Dakwah bil-hikmah: adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.*⁵

Dalam Tafsir Al-Ahzar karya Prof. Dr. Hamka dijelaskan bahwa kata *hikmah* adalah kebijaksanaan, yang artinya seorang da'i tidak hanya berceramah saja menggunakan kata, namun juga menggunakan tindakan dan sikap hidup.⁶ Dengan demikian menurut penulis kata *hikmah* dapat disajarkan dengan kata *uswatun hasanah* yaitu da'i dapat menjadi *role model* atau contoh bagi khalayak luas dari segi perkataan dan perbuatan. Kata *hikmah* dalam jurnal Miyah yang ditulis oleh Ahmad Zaenuri diartikan berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepandaian mereka.⁷ Dari berbagai pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa *hikmah* merupakan metode

³ M Munir, dkk, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2015).8.

⁴ Munir, dkk.8.

⁵ Munir, dkk.10.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhaar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989).3989.

⁷ Ahmad Zaenuri, "Khazanah Islam Nusantara Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Marjinal," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 15 (January 2019).105.

dakwah dengan menggunakan perkataan yang bijak dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Mauidhoh Hasanah

Mauidhoh hasanah sering disebut juga dengan nasehat. Kata nasehat berasal dari bahasa Arab yang berbentuk kata kerja “*Nashaba*” (نصح) yang berarti bersih dari segala kotoran. *Mauidhoh hasanah* atau *nasehat* memiliki tujuan mengingatkan bahwa segala sesuatu perbuatan akan mendapatkan sanksi dan balasan.⁸ Al-Asfahani menjelaskan makna dari term *al-mau'idzah* adalah tindakan mengingatkan individu-individu dengan perkataan yang baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Sedangkan secara terminologi Nasihat adalah memerintah, melarang dan memberikan anjuran yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.⁹ Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah *mauidzoh hasanah* merupakan metode yang mengedepankan pendekatan dengan penyampaian bahasa yang baik dan lemah lembut. Dalam pandangan ilmu komunikasi agar *mauidhoh hasanah* dapat terlaksana secara efektif, maka terdapat dua faktor penting yang harus dimiliki komunikator, yakni kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Kepercayaan terhadap komunikator merupakan hal yang sangat penting dalam proses komunikasi, keberhasilan suatu proses komunikasi dan dakwah ditentukan oleh *credibility* da'i (Komunikator). Latar belakang pendidikan, keilmuan dan pengalaman da'i menjadi faktor-faktor yang dapat menunjukkan bahwa da'i tersebut memiliki kredibilitas. Selain kredibilitas, daya tarik komunikator (*source attractiveness*) juga merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Ibnu Taimiyah menjelaskan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Da'i adalah seseorang yang memahami ilmu agama, dan mengajak kepada perbuatan yang diridhoi Allah (ma'ruf) dan mengajarkan orang-orang untuk meninggalkan kemaksiatan (munkar). Untuk melaksanakan kedua hal tersebut da'i harus memiliki bekal ilmu, yaitu ilmu agama. Ilmu agama adalah ilmu yang bersumber dari Al-Qur'n dan hadist. Dengan demikian dapat dipahami melakukan dakwah tanpa ilmu berarti menyalahi aturan-aturan dan praktek yang sudah

⁸ Munir, dkk, *Metode Dakwah*.242.

⁹ Munir, dkk.243.

dicontoh oleh Rasulullah.¹⁰ dalam Al-Qur'an Allah bermfirman terdapat dalam surah yusuf ayat 108.

فُلُونْ هَذِهِ سَبِيلِي أَذْهُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةِ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan bujah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

Pentingnya setiap da'i memiliki kualitas keilmuan agama, memiliki konsistensi antara perilaku dan ilmunya dan memiliki sikap yang santun. Dalam aktivitas dakwah, da'i merupakan sosok central yang menjadi teladan para mad'u. Dalam mengukur keberhasilan dakwah, dapat dilakukan dengan cara melihat dampak yang muncul dan perubahan perilaku mad'u yang terjadi selama proses dan setelah pelaksanaan dakwah. Pelaku dakwah (da'i) memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, da'i harus memiliki kompetensi, etika dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. untuk itu sebagai pelaku dakwah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pokok utama ajaran Islam.
2. Memiliki ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat mendukung dan sebagai alat memahami Al-Qur'an dan hadist seperti (Tafsir, Fiqih, Hadist, Sejarah Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, dst).
3. Memiliki pengetahuan yang dapat mendukung aktivitas dakwah, seperti; ilmu dakwah, psikologi dakwah, sosiologi dakwah dan komunikasi Islam, dst.
4. Memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi mad'u.
5. Memiliki keberanian mendakwahkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat tanpa melihat status sosial.
6. Seorang da'i selayaknya siap dijadikan sebagai teladan oleh mad'u.
7. Memiliki mental yang kuat sehingga tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kondisi.
8. Pelaku dakwah harus memiliki sikap ikhlas dalam berdakwah.

¹⁰ Munir, dkk.343.

9. Mencintai aktivitas dakwah dan tidak mudah tergjur dengan kemewahan dunia.¹¹

c. Al-Mujadalah

Tersebarnya ajaran agama dikarenakan aktivitas dakwah yang tetap hidup dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam yang memiliki kualitas keilmuan agama yang mumpuni. Kewajiban berdakwah berdasarkan pada pemahaman, bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang disebarluaskan melalui kegiatan dakwah dan merupakan risalah untuk umat manusia. Sedangkan umat Islam adalah penerus perjuangan Rasulullah yang memegang amanah sebagai penerus perjuangan Rasulullah.¹² Kata *al mujadalah* diartikan juga bertukar pikiran atau diskusi untuk menyamakan persepsi, sehingga untuk masyarakat yang pada awalnya menolak atau menentang dapat menerima dan memahami ajaran Islam. Kata *al mujadalah* jika dilihat dari etimologi memiliki arti berbantah dan berdebat. Jika dari kedua pengertian di atas digabungkan maka dapat diterjemahkan sebagai aktivitas dakwah dengan cara berdebat guna bertukar pikiran untuk memberikan pemahaman kepada khalayak secara luas.¹³ Dalam tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *al-mujadalah* yang terambil dari akar kata *jidal* memiliki makna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.¹⁴ Penjelasan M. Quraish Shihab dapat dipahami bahwa diskusi yang dimaksud adalah menunjukkan bukti-bukti kebenaran guna mematahkan argumentasi lawan sehingga ia mengakui kebenaran agama Islam.

Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah sebagai aktivitas keamanan memiliki fungsi yang sangat besar. Dengan adanya aktivitas dakwah, ajaran Islam dapat dikenal secara luas dan dapat mendorong setiap individu melaksanakan

¹¹ Yasril Yazid Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).28.

¹² Munir, dkk, *Metode Dakwah*.313.

¹³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019).48.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol 7* (Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, n.d.).387.

ajaran Islam, sehingga dari segala bentuk aspek kehidupan manusia diwarnai dengan nilai-nilai Islam guna mencari ridho Allah. Dakwah sebagai aktivitas memiliki fungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam¹⁵ yakni menjauhi segala larangan yang sudah Allah tentukan. Fungsi dakwah diatas sejalan dengan fungsi komunikasi, dalam buku yang ditulis oleh Onong Uchjana disebutkan bahwa komunikasi memiliki fungsi menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*).¹⁶ Penulis menggaris bawahi bahwa fungsi dari komunikasi dan dakwah adalah mendidik. Seorang da'i memiliki kewajiban untuk mendidik umat manusia guna terhindar dari kebodohan dan menjadi manusia yang berguna, yakni menjadi khalifah di bumi. Khalifah dalam artian pengelola bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia.

Dakwah selain memiliki fungsi juga memiliki yang harus dicapai, tujuan dakwah sendiri tentunya selaras dan beriringan dengan tujuan Islam itu sendiri yakni menuntun manusia agar memiliki akhlak yang tinggi, memiliki kesadaran ibadah dan kualitas aqidah yang kokoh.¹⁷ Tujuan dakwah secara umum tentunya menyebarkan ajaran agama Islam, agar setiap orang memeluk dan menjalankan ajaran Islam. Tujuan dakwah juga dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 162-163.

فَإِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ () لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِنِيلَكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

¹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.11.

¹⁶ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).55.

¹⁷ Muhammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).47.

Dari ayat dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia untuk bertauhid kepada Allah dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan taat beribadah dan menjalankan semua perintah Allah. Dakwah juga memiliki tujuan sebagai Rahmat bagi umat manusia. Dalam Al-Qur'an disebutkan.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Tujuan rahmat agama Islam harus disosialisasikan oleh para da'i agar manusia mengenal sang *khalik* serta memahami Islam sebagai agama yang menyebarluaskan kedamaian sehingga manusia secara sadar menjalankan perintah Allah dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya untuk mengelola sumber daya alam yang dianugerahkan kepada manusia.¹⁸

Dakwah Sebagai Perubahan Sosial

Dakwah merupakan aktivitas manusia yang bertujuan untuk mengubah hidup masyarakat menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Perubahan masyarakat hanya akan terjadi apabila terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial juga disebut dengan istilah proses sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis dan menyangkut hubungan individu-individu, maupun kelompok-kelompok manusia.¹⁹ Dengan adanya proses sosial transfer pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan akan mudah tersampaikan oleh masyarakat, baik nilai-nilai tersebut dalam bentuk pembelajaran ataupun pertukaran ide, gagasan dan perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mad'u. Dalam bahasa ilmu sosial manusia sering disebut dengan makhluk sosial, yang artinya manusia selalu membutuhkan orang lain. Bahkan menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dijelaskan, bahwa fungsi komunikasi adalah fungsi sosial, yaitu komunikasi sebagai mekanisme yang dapat mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik itu secara

¹⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019).165.

¹⁹ Soerjono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, n.d.).55.

horizontal dari masyarakat kepada masyarakat lainnya.²⁰ Dengan fungsi sosial komunikasi tersebut, maka nilai-nilai dakwah atau norma-norma agama dapat disosialisasikan kepada masyarakat secara horizontal sehingga dapat mengubah masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang terus bergerak dan berusaha melakukan inovasi-inovasi kreatif yang mampu menciptakan fenomena baru dan mengembangkan keilmuan. Teknologi komunikasi dan informasi merupakan hasil inovasi manusia yang tercanggih sehingga mampu menciptakan fenomena-fenomena baru dalam interaksi sosial. *Internet* telah berhasil mengubah hubungan masyarakat melalui dunia maya. Masyarakat yang awalnya nampak begitu jauh, melalui *internet* kini menjadi lebih dekat. Artinya untuk saat ini, perubahan masyarakat telah menjadikan masyarakat dalam dunia maya yang memiliki struktur sendiri dan masyarakat nyata yang juga memiliki struktur yang lebih mudah dikontrol daripada dunia maya. Dari hubungan sosial manusia banyak belajar tentang tata cara berfikir, bertindak, tata cara hidup dan bergaul dengan orang lain disekitar kita dalam bentuk masyarakat.²¹ Dengan adanya dakwah diharapkan dapat mendorong terjadinya suatu perubahan yang nyata kepada umat manusia atau masyarakat.

Setiap kehidupan manusia terus berkembang dan mengalami perubahan. Baik perubahan tersebut dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat menjadi menarik jika dilihat dari aktivitas dakwah yang berlangsung. Perubahan sosial mempengaruhi semua lini kehidupan manusia yang tentunya setiap individu merasakan dampak yang berbeda-beda. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.²² Perubahan merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari untuk itu aktivitas dakwah diharapkan juga hadir aktif di tengah masyarakat, baik secara teknologi artinya melalui dunia maya (*internet*), maupun secara langsung tanpa melalui medi *internet*. Dengan kehadiran da'i pada masyarakat diharapkan juga dapat mengubah aspek berfikir (pemahaman) dan perilakunya. Sehingga membawa dampak pada sosial

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).7.

²¹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).103.

²² Alhidayatillah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*.10

masyarakat secara nyata. Dakwah Islam mengharapkan adanya perubahan masyarakat secara luas, baik itu perubahan secara individu maupun secara kolektif. Sehingga untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh secara profesional oleh para pelaku dakwah.²³ Dakwah pada dasarnya adalah upaya menciptakan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan damai yang terlimpahkan rahmat Allah yang maha kuasa. Hal tersebut didasarkan pada surah Saba' ayat 15.

لَقَدْ كَانَ لِسَبِّا فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينِ وَشَمَائِلِ كُلُّوْمِنْ رِزْقُ رِبِّكُمْ وَآشْكُرُوا لَهُ بِلْدَةً طَيِّبَةً
وَرَبُّ عَفْوٌ

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kaman dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".

Dalam surah tersebut disebutkan masyarakat saba' yaitu masyarakat yang memperoleh berbagai limpahan rahmat, rezeki dan ampunan Allah berkat rasa syukur.²⁴ Dalam rangka aktivitas dakwah Islamiyah, aktivis dakwah harus memiliki kemampuan dalam mendialogkan agama dengan kebudayaan dan fenomena-fenomena modern yang saat ini berkembang. Para aktivis dakwah diharapkan aktif dan mampu mengisi perubahan-perubahan sosial dengan nilai-nilai dan substansi ajaran Islam. Upaya mewujudkan perubahan sosial melalui kegiatan dakwah merupakan sebuah keniscayaan. Sebab, aktivitas dakwah sebagai kegiatan sosial pasti akan berinteraksi dengan orang lain. Manusia sebagai mitra dan objek dakwah menjadi target perubahan sosial itu sendiri. Dakwah memiliki beberapa target perubahan sosial, diantaranya:

Pertama, dakwah berusaha mewujudkan masyarakat Islami yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Yakni, masyarakat yang sebelumnya tidak menjalankan ajaran-ajaran Islami, menjadi masyarakat yang berpegang pada ajaran islam dan menjalankan syariat Islam. Sedikitnya kegiatan dakwah dapat membentuk beberapa tipe masyarakat seperti:

²³ Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*.105.

²⁴ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*.105.

1. *Khairul bariyah*, merupakan salah satu bentuk masyarakat yang diharapkan oleh Al-Qur'an.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُحْسَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

Masyarakat *Khairul bariyah* adalah Masyarakat yang beriman kepada Allah dan Masyarakat yang memiliki karakter positif.

2. Masyarakat yang diharapkan berikutnya disebut dengan *Khairul usrah* (Masyarakat yang harmonis). Yakni, masyarakat yang hidup rukun, saling membantu (gotong royong) demi mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.
3. Masyarakat berikutnya adalah *Khairul ummah* (Masyarakat yang paling baik), yakni masyarakat yang memiliki kepedulian sosial, Masyarakat yang selalu menyeru dan mengajak kepada kebaikan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَوْمِنُونَ بِاللهِ وَلَوْ آتَمْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Masyarakat *khairul umah* adalah masyarakat terbaik yang memikirkan dan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama serta berusaha mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Allah. (*tu'minu nabillah*)

Kedua, dakwah mendorong perubahan cara berfikir umat. Artinya bahwa aktivitas dakwah Islam menganjurkan para pelaku dakwah (da'i) supaya mengajak dan mendorong umat untuk terus belajar, berfikir dan beragumen ketika menilai suatu fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.²⁵ Sebagaimana awal mula kehadiran Islam, wahyu yang pertama diterima oleh Rasulullah adalah perintah membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa islam sangat menghargai akal manusia. Untuk itu aktivitas dakwah harus mengedepankan argumentasi ilmiah guna mencerdaskan kehidupan

²⁵ Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*.10.

umat beragama. Perubahan pola pikir masyarakat menjadi salah satu tanggung jawab da'i. Perubahan pola pikir adalah perubahan pola pikir dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya akan melahirkan pola pikir baru yang dianut oleh Masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. Dalam aspek perubahan sikap yang berhubungan dengan *kognitif* dakwah diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih matang dalam hal akal, pikiran, penelaran, pengetahuan, persepsi dan pemahaman. Dalam hal ini dakwah memberikan peringatan, penyadaran, penyegaran dan kabar gembira kepada umat.²⁶

Islam merupakan ajaran universal, dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan *al-Kaffah* seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh, 2:208).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْهُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَبْيَغُوا ْخُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَلُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dalam memahami konteks dakwah Islam sebagai sarana perubahan sosial, maka ajaran islam harus dipahami sebagai panduan hidup (*way of life*). Dengan demikian Islam bukan sekedar landasan etis dan moral, namun juga ajaran yang bersifat operasional dan aplikatif yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Ketiga, dakwah tidak sekedar mendorong perubahan kecerdasan, namun aktivitas dakwah juga mendorong perilaku (*apektif*). Perubahan perilaku masyarakat terkait perubahan sistem-sistem sosial di mana masyarakat mulai menggunakan sistem yang baru. Perubahan pada wilayah ini diharapkan menjadi tugas yang dikerjakan oleh para pelaku dakwah, sehingga dakwah dapat menunjukkan hasil. Proses dari kegiatan dakwah dapat disebut juga dengan istilah belajar. Proses ini meliputi tiga hal, yakni perhatian, perhatian dan penerimaan.

Keempat, selain mendorong perubahan *kognitif* dan *afektif*, dakwah juga mendorong perubahan *behavioral*, (tingkah laku). Nilai ajaran Islam bukan sekedar pengetahuan *kognitif* akan tetapi mengandung ajaran aplikatif yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Penerapan dalam kehidupan disebut dengan *behavioral*. Dalam bentuk perubahan sosial, dakwah mendorong adanya perubahan etika dan moral. Etika dan moral dalam agama selain dari sikap yang santun

²⁶ Wahid.107.

agama juga menekankan pada artefak budaya yang digunakan oleh masyarakat, seperti model pakaian, karya fotografi, dan seterusnya. Perubahan tingkah laku, etika dan cara berpakaian umat manusia merupakan hasil akhir dari aktivitas dakwah. Walaupun perubahan sikap tersebut menurut Majdi Hilali melalui tiga tahap, yakni: akal, hati, dan hawa nafsu. Dalam upaya mendorong keberhasilan dakwah yang mewujudkan perubahan sosial pada aspek *behavioral*, maka da'i perlu mendorong umat dalam beberapa hal, diantaranya.

1. Para da'i memiliki kewajiban mendorong masyarakat untuk dapat beribadah kepada Allah SWT secara maksimal sebagai bentuk usaha dan bekal keselamatan di akhirat.
2. Para da'i memiliki tugas memotivasi masyarakat agar senantiasa bekerja keras, disiplin dan cerdas untuk meraih kebahagiaan dunia dan tidak bergantung pada orang lain.
3. Para da'i juga diharapkan mampu mendorong umat untuk menjaga komunikasi (interaksi dan silaturahmi) antar sesama manusia sebagai wujud kehidupan yang harmonis.
4. Para da'i perlu memiliki kemampuan dalam memberi arahan umat manusia supaya terhindar dari perbuatan yang dapat merusak lingkungan sosial.
5. Para da'i harus mampu meyakinkan kepada umat bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan merupakan izin dari Allah.

Kelima hal tersebut sejalan dengan Al-Qur'an surah al-Qasas 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan babagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kelima, dakwah Islamiyah diharapkan dapat mendorong terwujudnya peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya umat Islam membangun sebuah peradaban. Hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولاً أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهَ وَمِنْهُمْ مَنْ
حَفَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالُ فَسَيِّرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَدِّبِينَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thagbut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Pada ayat ini kita dapat belajar dua esensi, yaitu seruan agar kita berpegang teguh pada tauhid dan perintah agar manusia menelusuri kembali peradaban masa lampau. Artinya kita harus belajar dari sejarah bahwa manusia selain membangun peradaban juga harus kuat dalam membangun keimanan kepada Allah.²⁷

Catatan Akhir

Dakwah merupakan aktivitas mengajak umat manusia menjalankan perintah Allah dan upaya mengelola bumi dengan memanfaatkan potensi yang dianugerahkan kepada manusia. Aktivitas dakwah merupakan salah satu aktivitas yang mengubah sosial dengan nilai-nilai keislaman. Dakwah mengajak umat manusia tidak sekedar beribadah kepada Allah, namun dakwah mengajak manusia untuk menjadi umat yang mandiri, inovatif, kreatif sehingga menjadi umat yang mampu menciptakan peradaban manusia yang beretika dan berakhhlak mulia. Perubahan sosial yang dilakukan aktivitas dakwah adalah perubahan yang bernaftaskan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, yaitu manusia bertakwa dan menciptakan rahmat bagi seluruh alam.

Daftar Rujukan

Abdullah. *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.

Alhidayatillah, Yasril Yazid Nur. *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Effendy, Onong Uchajana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*.

²⁷ Wahid.111

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhaar*. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989.
- Hasan, Muhammad. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Ilyas Supena. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Vol 3*. Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, n.d.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munir, dkk, M. *Metode Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana, 2015.
- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, n.d.
- Wahid, Abdul. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.
- Zaenuri, Ahmad. “Khazanah Islam Nusantara Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Marjinal.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 15 (January 2019).